

## PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SENTRA IKM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Theresia Mentari<sup>1</sup>, Kharisma Nugraha Putra<sup>2</sup>, Verra Rizki Amelia<sup>3</sup>,  
Dhina Sri Widyaningsih<sup>4</sup>, Ryant Nicolas Hasiholan Y<sup>5</sup>, Nathalie Angelica Setiawan<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya  
email : theresiamentari@feb.upr.ac.id

### Abstrak

IKM tidak terlepas dari pemasalahan seperti tidak tersedianya informasi akuntansi, sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Tujuan dari diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan IKM di Kota Palangka Raya adalah untuk membantu para pelaku IKM di Kota Palangka Raya untuk menyusun dan membuat laporan keuangan pada usaha yang telah dijalankannya. Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di Huma Kalawa Betang Cafe Temanggung Tilung Kota Palangka Raya pada hari Sabtu 16 September 2023 dengan 20 peserta pelaku IKM di Kota Palangka Raya. Peserta pelatihan termotivasi untuk menjalankan praktik akuntansi sehingga tersedianya informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang bisa digunakan bagi pelaku usaha sendiri dalam pengambilan keputusan usahanya ataupun pihak eksternal dalam pemberian modal maupun kredit kepada pelaku UMKM di Kota Palangka Raya. Dengan demikian IKM kota Palangka Raya siap dalam menghadapi revolusi Industri 4.0.

**Kata Kunci:** IKM, Akuntansi, Laporan Keuangan, Revolusi Industri

### Abstract

SMEs cannot be separated from problems such as the unavailability of accounting information, which has an impact on the sustainability of the business they run. The aim of his service to the community in the form of training in preparing and reporting IKM finances in Palangka Raya City is to help IKM actors in Palangka Raya City to prepare and make financial reports on the businesses they have run. Community Service was held at the Huma Kalawa Betang Betang Temanggung Tilung Cafe, Palangka Raya City on Saturday 16 September 2023 with 20 IKM participants in Palangka Raya City. Training participants are motivated to carry out accounting practices so that accounting information is available in the form of financial reports that can be used by business actors themselves in making business decisions or external parties in providing capital and credit to MSMEs in Palangka Raya City. In this way, Palangka Raya city SMEs are ready to face the Industrial Revolution 4.0

**Keywords:** SMEs, Accounting, Financial Reports, Industrial Revolution

### PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah atau sering juga disebut dengan IKM merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang memproduksi berbagai macam jenis produk dengan cara mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri dengan menggunakan peralatan atau mesin, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri, yang memenuhi kriteria industri sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia, khususnya dalam memperluas sebuah kesempatan kerja bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan pemerataan pembangunan sehingga dapat mengatasi kemiskinan (Desi et al, 2023).

Saleh (1986) menjelaskan berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu : 1) Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasi, 2) Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis, 3) Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

Kota Palangka Raya merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah yang perkembangan industrinya cukup signifikan. Perkembangan industri di Kota Palangka Raya saat ini tidak saja industri skala kecil dan menengah tetapi sudah mulai memasuki industri skala besar. Pada tahun 2022 di Kota Palangka Raya terdapat 4.133 unit usaha yang masuk kategori industri dengan kategori jenis Produk Unggulan Industri Kecil Menengah (selanjutnya disebut IKM). Adapun Jumlah unit usaha IKM pada tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi pada Industri Mikro dan Kecil di Kota Palangka Raya Tahun 2020-2021

No.	Uraian	2020	2021
1.	Jumlah Unit Usaha	1.956	1.989
2.	Jumlah Tenaga Kerja	4.520	4.152
3.	Nilai investasi (000 Rp)	70.216.300	69.539.513
4.	Nilai Produksi (000 Rp)	255.015.070	243.799.892

Sumber: BPS Kota Palangka Raya (2021)

Perkembangan sektor-sektor industri di Kota Palangka Raya juga didukung oleh kondisi demografi, dimana Laju Pertumbuhan Populasi pada tahun 2021 rata-rata sebesar 2,24 %, sehingga dilihat berdasarkan data dari tahun 2012-2021 trend pertumbuhan populasi terus meningkat (BPS Kota Palangka Raya, 2021). Produk Unggulan Industri Kecil Menengah atau IKM Kota Palangka Raya terdiri dari produk berbahan dasar kayu, IKM Kerajinan, IKM Pangan, IKM Sandang dan Batik Benang Bintik, serta IKM berbahan dasar logam, mesin, kimia, elektornik, alat angkut dan lainnya. Jumlah unit usaha berdasarkan jenis industri IKM pada Kota Palangka Raya pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Industri Kecil, dan Tenaga Kerja Kota Palangka Raya Tahun 2021

No.	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	642	1.400
2.	Industri Aneka	859	2.739
3.	Industri Logam Mesin dan Kimia	455	88

Sumber: BPS Kota Palangka Raya (2021)

Industri hasil pertanian dan kehutanan merupakan salah satu jenis industri yang memiliki unit usaha terbanyak di Kota Palangka Raya. Selain itu, sejak tahun 2002 Pemerintah Kota Palangka Raya, telah memiliki sentra IKM di jalan Temanggung Tilung, kecamatan Jekan Raya dan telah membina pelaku usaha IKM berbahan dasar kayu sebanyak 40 unit dengan gudang produksi seluas 14 hektar. Namun demikian perkembangan IKM di Kota Palangka Raya tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang dihadapainya.

Fenomena yang terjadi adalah banyaknya permasalahan yang di hadapi oleh IKM sehingga memberikan dampak pada keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Laksamana & Giovanni (2019) menjelaskan salah satu permasalahan yang sering timbul dalam industri kecil yaitu tidak sesuainya perencanaan biaya yang dianggarkan dan yang terjadi sesungguhnya, hal tersebut dikarenakan tidak adanya informasi akuntansi yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Mastura, Sumarni, & Eliza (2019) menjelaskan di Indonesia pelaku usaha cenderung belum memperhatikan pentingnya akuntansi dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kondisi demikian menyebabkan tidak sedikit IKM yang harus menutup usahanya dikarenakan dalam pengambilan keputusan usahanya cenderung menggunakan penalaran. Menurut Wibowo (2015), yang menjadi faktor kemajuan dan keberhasilan usaha IKM adalah dari cara IKM menggunakan informasi akuntansi yang diimplementasikan ketika pengambilan keputusan bisnis yang dituangkan pada suatu kebijakan manajemen dalam mengelola usaha.

Berdasarkan fenomena diatas informasi akuntansi merupakan suatu urgensi yang harus segera diselesaikan, dimana informasi akuntansi tersebut adalah berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku IKM dalam pengambilan keputusan usahanya. Kondisi demikian sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan IKM, terutama untuk

IKM di Kota Palangka Raya mengingat Kota Palangka Raya sendiri kini bersiap dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, banyak kegiatan IKM yang sekarang sudah terkoneksi dengan berbagai alat dan teknologi yang dihasilkan oleh kegiatan Revolusi Industri 4.0, dengan begitu para pelaku IKM di kota Palangka Raya tidak akan ragu lagi menjalankan usahanya dan juga bisa menyeimbangkan dengan keadaan zaman dan juga dapat mengembangkan usahanya (Mahendra et al, 2023).

Tujuan dari diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan IKM di Kota Palangka Raya adalah untuk membantu para pelaku IKM di Kota Palangka Raya untuk menyusun dan membuat laporan keuangan pada usaha yang telah dijalankannya. Manfaat dari diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pemahaman dan literasi dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Dampak dari diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah terselenggaranya praktik akuntansi dan tersedianya laporan keuangan para pelaku IKM Kota Palangka Raya, sehingga bisa digunakan bagi pelaku usaha sendiri dalam pengambilan keputusan usahanya ataupun pihak eksternal dalam pemberian modal maupun kredit kepada pelaku IKM di Kota Palangka Raya.

## METODE

Program Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan September hingga Oktober 2023. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Huma Kalawa Betang Cafe Temanggung Tilung Kota Palangka Raya. Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu 16 September 2023 dengan sasaran pengabdian atau peserta adalah para pelaku Industri Kecil Menengah yang ada di Kota Palangka Raya. Adapun alat yang digunakan adalah laptop dan sebuah software penyusunan laporan keuangan yaitu Manager IO. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahapan persiapan tim PkM terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke IKM di Kota Palangka Raya, guna menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh IKM di Kota Palangka Raya. Tahapan selanjutnya tim PkM merumuskan permasalahan dari hasil observasi, dimana permasalahan yang dihadapi oleh IKM adalah penyusunan laporan keuangan. Tahap selanjutnya tim PkM membuat materi yang berisi tentang pengetahuan akuntansi dan laporan keuangan bagi UMKM yang merujuk pada SAK EMKM, membuat studi kasus sederhana yang berisi transaksi-transaksi yang umumnya terjadi di UMKM pada Microsoft word dan menyiapkan aplikasi yang relevan dan mudah digunakan oleh IKM yaitu aplikasi Manager.IO.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu ceramah pada metode yang pertama tim PkM akan memberikan gambaran atau pemahaman umum mengenai akuntansi dan laporan keuangan yang akan disampaikan oleh tim PkM, selanjutnya praktik metode yang kedua adalah praktik yaitu dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi Manager.IO yang dimulai dari proses penjurnalan transaksi sampai dengan tersedianya laporan keuangan yang akan dibimbing oleh seluruh peserta Tim PkM, ketiga adalah diskusi yaitu dengan memberikan peserta pelatihan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan yang akan didiskusikan seluruh peserta pelatihan bersema dengan seluruh peserta Tim PkM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Huma Kalawa Betang Cafe Temanggung Tilung Kota Palangka Raya. Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 September 2023. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 peserta. Adapun klasifikasi jenis usaha berdasarkan omset pertahun peserta kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3Klasifikasi Jenis Usaha IKM

No.	Jenis Usaha	Unit Usaha
1.	Mikro ( < 300 Juta)	16
2.	Kecil ( 300 Juta – 2,5 Milyar)	4
3.	Menengah ( > 2,5 Milyar)	0

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas adapun sebagian besar jenis usaha IKM yaitu sebanyak 16 IKM tergolong dalam jenis usaha mikro, selain itu terdapat 4 IKM yang tergolong dalam jenis usaha kecil. Pada umumnya IKM masih cenderung tidak menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha. Berdasarkan kuisisioner pra-test yang dibagikan oleh tim PkM terkait pelaksanaan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha IKM adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Penerapan Akuntansi IKM

No.	Keterangan	Unit Usaha
1.	Menjalankan Praktik Akuntansi	2
2.	Tidak Menjalankan Praktik Akuntansi	18

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar IKM pada praktiknya cenderung tidak melaksanakan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya yaitu sebanyak 18 peserta, hanya terdapat 2 peserta pelatihan yang menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya dan cenderung secara sederhana. Kondisi demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastura, Sumarni, & Eliza (2019) yang menjelaskan di Indonesia pelaku usaha cenderung belum memperhatikan pentingnya akuntansi dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan informasi yang dijelaskan oleh pelaku IKM sehingga tidak menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya diantaranya adalah kurangnya pengetahuan peserta terkait dengan akuntansi, akuntansi dianggap sebagai sesuatu yang sulit, dan kesibukan peserta dalam menjalankan kegiatan operasional IKM.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan menggunakan tiga metode pelatihan seperti ceramah, praktik penyusunan laporan keuangan dan terakhir adalah diskusi dua arah tentang permasalahan yang dihadapi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan antara tim PkM dan peserta pelatihan.

Tahapan pertama pelaksanaan pelatihan adalah penyampaian materi. Pada tahapan ini tim PkM memberikan materi gambaran umum akuntansi dan laporan keuangan UMKM. Secara garis besar maetri yang disampaikan terkait dengan pengetahuan akuntansi, persamaan dasar akuntansi, fungsi laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, dan pengenalan SAK EMKM yang merupakan sebuah standart akuntansi bagi entitas IKM. Tujuan dari tahapan pertama ini adalah agar adanya literasi tentang akuntansi dan laporan keuangan kepada seluruh pelaku IKM. Tahapan ini sangat penting untuk diberikan kepada pelaku IKM mengingat permasalahan-permasalahn IKM dalam menjalankan praktik akuntansi berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelaku IKM. Selain itu tahapan ini juga dilakukan agar terciptanya kesadaran para pelaku IKM dalam menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Gambaran Umum Akuntansi dan Laporan Keuangan

Tahapan kedua pelaksanaan pelatihan adalah praktik penggunaan aplikasi akuntansi Manager.IO. Setelah memberikan materi gambaran umum, tim PkM selanjutnya langsung melaksanakan praktik akuntansi. Sebelum memulai praktik peserta terlebih dahulu diberikan sebuah hard copy studi kasus yang berisikan transaksi-transaksi yang umumnya terjadi di IKM. Materi studi kasus tersebut akan digunakan sebagai acuan pada saat praktik untuk perjumlahan dan penyusunan laporan keuangan

Materi kasus dibuat sedemikian rupa mencerminkan kegiatan IKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kondisi demikian, agar pelaku IKM cenderung lebih memahami pada saat pelaksanaan praktik akuntansi. Selanjutnya peserta akan dikenalkan dengan sebuah aplikasi akuntansi yaitu Manager.IO sebagai sarana dalam praktik pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan. Peserta menggunakan laptop yang dibawa untuk terlebih dahulu mendownload dan menginstal aplikasi pada laptopnya masing-masing. Untuk mempermudah dalam pendaftaran tim PkM membantu peserta untuk mendownload dan menginstal aplikasi Manager.IO.



Gambar 2. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Manager. IO

Setelah aplikasi terinstal, peserta selanjutnya diberikan pelatihan proses penjumlahan dan pembuatan laporan keuangan. Peserta terlebih dahulu harus memahami materi studi kasus yang dibagikan sebelumnya kepada seluruh peserta yang akan menjadi acuan dalam proses perjumlahan. Peserta diberikan pelatihan mulai dari membuat akun, analisa terhadap suatu transaksi, proses perjumlahan, dan pembuatan laporan keuangan.



Gambar 3. Pendampingan praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah diskusi dua arah yang dilakukan antara peserta pelatihan dan tim PkM. Pada tahapan diskusi ini peserta memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan serta praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang menurut peserta masih kurang jelas saat penyampaian materi dan pelaksanaan praktik berlangsung.

Selain itu, pada diskusi ini tidak terbatas hanya berkenaan pada materi yang disampaikan saat pelatihan saja, beberapa peserta juga berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang dijalankannya dalam kegiatan usahanya. Diskusi berlangsung secara aktif dan sangat antusias antara tim PkM dan peserta pelatihan agar pada praktiknya pelaku IKM sangat berharap agar bisa menjalankan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya. Seluruh tim PkM turut berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM bisa terselesaikan.



Gambar 4. Pendampingan praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan

## SIMPULAN

Kegiatan PkM bertujuan untuk membantu para pelaku IKM di Kota Palangka Raya untuk menyusun dan membuat laporan keuangan. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dan termotivasi untuk melaksanakan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya. Dampak dari diselenggarakannya PkM ini adalah terselenggaranya praktik akuntansi dan tersedianya laporan keuangan para pelaku IKM Kota Palangka Raya sehingga IKM Kota Palangka Raya memiliki informasi akuntansi yang bisa digunakan bagi pelaku usaha sendiri dalam pengambilan keputusan usahanya ataupun pihak eksternal dalam pemberian modal maupun kredit kepada pelaku UMKM di Kota Palangka Raya. Dengan demikian IKM kota Palangka Raya siap dalam menghadapi revolusi Industri 4.0.

## SARAN

Saran untuk kegiatan PkM selanjutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan pada IKM dengan materi yang berbeda seperti penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kota Palangka Raya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya beserta jajaran yang telah membantu untuk menyukseskan dan melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107–126.
- Desi., Miar., Rizani, A. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Palangka Raya (Studi Kasus di Kecamatan Pahandut, Jekan Raya dan Sebangau). *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, AKuntansi*, Vol. 3 No. 1, 14-23.
- Mahendra, A P., Benius., Sabirin. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH*, 8(1), 68-77.

Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33.

Laksamana, R., & Giovanni, J. (2019). Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Transportasi Online di Wilayah Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 48-54.

Sumber Referensi dari Buku:

Irsan, Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil, Sebuah Tjauan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Usaha Mikro Kecil Kota Palangka Raya*.